

PELATIHAN AKUNTANSI DESA BAGI PARA APARATUR PEMERINTAH NEGERI DI WILAYAH KECAMATAN LEITIMUR SELATAN KOTA AMBON

PAUL USMANY¹; LINDA GRACE LOUPATY²; ALFRIN E. M. USMANY³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura, Kampus Poka - Ambon
Jln. Ir. M. Putuhena, Poka, Kec. Tlk. Ambon, Kota Ambon, Maluku
E-mail : paulusmany@gmail.com (Koresponding)

Abstract: Community Service (PkM) is basically the social responsibility of the university academic community to assist the community in solving the problems faced or in developing their potential. Within this framework, the community service activities of the Faculty of Economics and Business, Pattimura University organized "Village Accounting Training for State Government Apparatus in the South Leitimur District of Ambon City". The objectives of organizing this PkM are to: 1) improve the insights, knowledge, and abilities of state government officials through alternative accounting learning as a basis for understanding in organizing accounting records according to generally accepted accounting principles and preparing financial reports; and 2) equip knowledge, and technical accounting skills to state government officials in order to accurately account for the realization of the APBDes implementation. This training activity was carried out for 2 days, namely on August 30 to 31, 2023, and was attended by 32 (64%) target audiences. The implementation of this training activity was carried out using lecture, discussion, question and answer, and simulation methods. Village Accounting training activities for State Government Apparatus in the Sub-district Area Leitimur Selatan Ambon City" went well. All participants were enthusiastic attended the event until the end and felt the benefits of this training. The participants also considered that the training was important and very necessary for local government officials and other stakeholders. The participants also hoped that similar training can be conducted intensively again in the future with more participants, and more applicable material design related to the participants' daily tasks.

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) pada dasarnya merupakan tanggung jawab sosial komunitas akademik perguruan tinggi untuk membantu masyarakat dalam menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi ataupun dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki. Seperti halnya kegiatan penelitian dan pengajaran, pelaksanaan kegiatan PkM juga terus didorong untuk meningkatkan produktivitas, kualitas, dan relevansinya, sehingga setiap institusi Pendidikan Tinggi tetap memiliki daya saing, yang senantiasa berpijak pada upaya peningkatan martabat manusia. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka agenda dari pelaksanaan program PkM mengisyaratkan pemikiran bersama dan kerjasama antara Perguruan Tinggi dengan berbagai pihak melalui penerapan hasil-hasil Iptek sehingga menghasilkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dari kelompok

masyarakat sasaran (Noor, I. H. 2010). Pelaksanaan PkM merupakan implementasi dari salah satu Tridharma perguruan tinggi dalam berbagai bentuk, diantaranya adalah pendidikan dan pelatihan.

Pelatihan akuntansi desa bagi para aparatur pemerintah negeri pada wilayah Kecamatan Leitimur Selatan Kota Ambon merupakan salah satu agenda kegiatan PkM dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura yang dilaksanakan untuk membantu Aparatur Pemerintah Negeri di Wilayah Kecamatan Leitimur Selatan dalam proses pengembangan diri di bidang akuntansi. Pelaksanaan pelatihan ini diharapkan dapat menghasilkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dari para aparatur Negeri dalam mewujudkan tata kelola keuangan pemerintahan desa yang lebih baik dan bersih. Pemahaman akuntansi sangat diperlukan oleh para kepala desa dan

aparatur desa untuk mendukung proses akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan Desa. Menurut Sujawerni (2015) akuntansi desa adalah suatu sistem pencatatan dari proses transaksi yang terjadi di desa, dibuktikan dengan nota-nota kemudian dilakukan pencatatan dan pelaporan keuangan sehingga akan menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang digunakan pihak-pihak yang berhubungan dengan Desa.

Pemahaman para aparatur pemerintah negeri terhadap akuntansi akan memudahkan mereka untuk memverifikasi transaksi-transaksi apakah telah sesuai dengan tujuan pengalokasian dana dalam rangka pertanggungjawaban keuangan desa. Hal ini sesuai Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa, yang mengatur tentang perencanaan dan penganggaran, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan desa.

Kecamatan Leitimur Selatan merupakan salah satu kecamatan yang di wilayah Kota Ambon yang wilayah kerjanya terdiri dari 8 (delapan) negeri yaitu Negeri Naku, Kilang, Hukurila, Ema, Hatalae, Hutumuri, Rutong, dan Leahari. Pentingnya pelatihan akuntansi desa bagi para aparatur pemerintah negeri pada wilayah Kecamatan Leitimur Selatan di Kota Ambon oleh karena disadari sungguh bahwa para kepala desa dan aparatur desa di wilayah Kecamatan Leitimur Selatan sebagian besar memiliki keterbatasan tentang pengetahuan akuntansi dan penatausahaan pengelolaan keuangan desa, sehingga mengalami kesulitan dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan desa. Selain itu, dari segi penatausahaan, pengelolaan keuangan desa secara umum belum menyelenggarakan pencatatan akuntansi sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Melalui pelatihan akuntansi maka harapannya tidak ada penyalagunaan dana desa oleh para aparatur desa karena pencatatan dan pelaporannya dilakukan sesuai standar yang berlaku. Lebih lanjut Saputra dkk., (2019) menjelaskan bahwa untuk mengatasi keterbatasan tersebut tentu membutuhkan pelatihan dari praktisi atau

akademisi akuntansi dalam hal penyusunan maupun pelaporan yang bersifat transparan dan akuntabel. Dengan demikian bimbingan maupun pelatihan di bidang akuntansi dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) aparat desa yang melekat akuntansi, sehingga nantinya mereka memiliki skill dalam menyusun pembukuan dana desa. Permasalahan tersebut umumnya dialami oleh para kepala desa dan aparatur desa di Indonesia, termasuk negeri-negeri di Kecamatan Leitimur Selatan.

Mengingat setiap tahun besarnya dana yang diterima masing-masing pemerintah negeri memiliki risiko yang cukup tinggi dalam pengelolaannya, yang disertai dengan tanggung jawab yang besar, maka setiap pemerintah negeri harus mampu menerapkan prinsip akuntabilitas, dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai ketentuan yang berlaku. Dalam kerangka tersebut, kapasitas para aparatur negeri merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan program-program pembangunan desa yang dibiayai dari sumber keuangan desa. Menurut Satria dan Rosnani (2021) bahwa aparatur desa merupakan alat pemerintah sebagai pelaksana terendah. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya harus mampu menunjukkan kualitasnya sebagai abdi masyarakat dan abdi Negara. Olehnya karena itu, kemampuan dan keterampilan pada bidang akuntansi dan keuangan sangat dibutuhkan dalam menyelenggarakan pencatatan dan mengelola keuangan desa, atau minimal melakukan analisis atas transaksi keuangannya sebagai wujud pertanggungjawaban keuangan yang dilakukannya.

Sebagai bagian integral Tri Dharma Perguruan Tinggi, PkM merupakan aktualisasi dari kepedulian dan tanggungjawab sosial perguruan tinggi kepada masyarakat luas, melalui usaha-usaha nyata untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang meliputi pengembangan wawasan dan pengetahuan, serta perluasan dan peningkatan ketrampilan hidup. Mengacu pada kompetensi keilmuan

yang dimiliki, kegiatan PkM dirancang sebagai respons kalangan perguruan tinggi terhadap kebutuhan, tantangan, atau persoalan aktual yang dihadapi masyarakat. Selain pelayanan sosial, PkM juga meliputi aneka kegiatan pelayanan profesional, yakni kegiatan-kegiatan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi guna membantu perkembangan dan kemajuan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. Termasuk di dalamnya bagaimana partisipasi aktif, kreatif, dan inovatif kalangan perguruan tinggi dalam berbagai bentuk *community development* yang bersifat transformatif, sehingga masyarakat mampu mencapai kehidupan yang lebih baik (mandiri dan bermartabat). Melalui kegiatan PkM, kalangan kampus berkesempatan untuk memaksimalkan perannya dalam menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikuasai secara kontekstual.

Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi tim di lapangan diketahui bahwa terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi mitra adalah sebagai berikut: (1) Rendahnya kualifikasi dan kompetensi bidang akuntansi oleh para aparatur pemerintah negeri di wilayah Kecamatan Leitimur Selatan, sehingga mengalami kesulitan dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan yang berdampak pada keterlambatan penyusunan laporan keuangan desa. (2) Terbatasnya kemampuan para aparatur pemerintah negeri di wilayah Kecamatan Leitimur Selatan dalam menjalankan fungsi administrasi keuangan sehingga menyebabkan Laporan pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan APBDes kurang akurat.

Target dari pelaksanaan kegiatan pelatihan akuntansi desa bagi para aparatur pemerintah negeri di wilayah Kecamatan Leitimur Selatan Kota Ambon adalah meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan kemampuan para aparatur pemerintah negeri sebagai dasar pemahaman dalam menyelenggarakan pencatatan akuntansi sesuai prinsip akuntansi yang berterima umum, serta melakukan penyusunan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban keuangan desa.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dalam bentuk sosialisasi berupa pelatihan akuntansi desa kepada para aparatur/staf pemerintah negeri di wilayah kecamatan Leitimur Selatan Kota Ambon. Kegiatan pelatihan ini sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi, dan olehnya itu kegiatan ini perlu dikembangkan yang selanjutnya dapat diterapkan sehingga bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya. Adapun luaran yang ditargetkan sebagai solusi yang diharapkan dapat tercapai adalah sebagai berikut: (1) Peningkatan pemahaman para peserta terhadap pentingnya peran akuntansi dalam pengelolaan keuangan desa, sekaligus tersedianya laporan keuangan sebagai output untuk pengelolaan keuangan desa yang transparan dan akuntabel. (2) Peningkatan pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan para peserta dalam menyusun laporan keuangan pemerintah desa

METODE

Pelaksanaan pelatihan ini sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dalam bidang akuntansi, agar mitra dapat memahami dan menerapkan pengetahuan akuntansi untuk memecahkan isu dan permasalahan yang dihadapi, terutama dalam penyusunan laporan keuangan. Adapun khalayak sasaran pada pelaksanaan pelatihan ini adalah para aparatur pemerintah negeri di kecamatan Leitimur Selatan Kota Ambon. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada akhir Agustus 2023, tertunda 1 bulan dari jadwal yang disepakati, oleh karena situasi masyarakat disibukan dengan berbagai kegiatan menjelang hari kemerdekaan 17 Agustus 2023.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam bentuk ceramah, diskusi, tanya jawab, dan simulasi dengan menampilkan contoh-contoh bentuk transaksi dan laporan keuangan desa, yang dilanjutkan dengan praktik mengerjakan soal latihan oleh para peserta; (1) Metode ceramah dalam kegiatan ini merupakan pilihan metode pengajaran dengan cara

penyampaian pengetahuan secara lisan kepada para peserta. Pilihan metode ini karena dianggap sebagai satu-satunya cara yang paling efektif dalam penyampaian suatu informasi guna membantu pemahaman peserta, dan merupakan cara mengajar atau penyajian materi melalui penuturan lisan, gaya bahasa, sikap, serta kelancaran berbicara oleh pemateri. (2) Metode diskusi juga digunakan sebagai pilihan dalam pelaksanaan kegiatan ini agar para peserta/partisipan secara bersama-sama bertukar pendapat tentang suatu isu, dan untuk mencari jawaban atas masalah tertentu berdasarkan fakta, pengetahuan, dan ide yang dimilikinya. Metode ini dianggap sangat efektif karena melibatkan para pemateri maupun peserta untuk mencari solusi pemecahan masalah yang sedang dihadapi. Metode ini akan berjalan secara baik dan produktif jika para partisipan memperhatikan gagasan yang disampaikan oleh orang lain, dan berpikiran terbuka, menghormati dan menerima kontribusi orang lain, tidak mudah tersinggung ketika kelompok lain tidak menerima ide/saran yang diutarakan. (3) Metode tanya jawab digunakan dalam kegiatan pelatihan ini merupakan cara penyajian pembelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab terutama dari pemateri kepada para peserta, atau sebaliknya pula dari peserta kepada pemateri. Metode ini digunakan untuk menciptakan suasana aktif, menggali dan merumuskan ide-ide peserta, mengecek pemahaman para peserta, dan memberikan kesempatan kepada para peserta untuk berkomentar. (4) Metode simulasi dalam kegiatan ini merupakan pelengkap teknik duplikat yang mendekati kondisi riil pada sebuah pekerjaan. Dengan menggunakan metode simulasi, peserta akan diajak untuk merasakan bagaimana situasi ketika mereka bekerja secara nyata, sehingga pada saat mereka bekerja dalam pekerjaan yang sebenarnya mereka akan lebih bisa memahami tentang kondisi atau keadaan yang mereka hadapi.

HASIL

Tahap awal persiapan adalah

penentuan khayalak sasaran. Sasaran dari kegiatan ini berfokus pada para aparatur negeri di wilayah Kecamatan Leitimur Selatan, Kota Ambon. Pemilihan khalayak sasaran dinilai berdasarkan permasalahan terkait keuangan desa dan cara pertanggungjawabannya. Dalam hal ini, tim PkM melakukan koordinasi langsung dengan pimpinan kecamatan Leitimur Selatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian terkait akuntansi desa bagi para aparatur pemerintah negeri di wilayah Kecamatan Leitimur Selatan Kota Ambon. Selanjutnya, penentuan waktu pelaksanaan kegiatan dirumuskan bersama para partisipan untuk mengatur kesesuaian waktu peserta pelatihan dengan tim pelaksana.

Dokumentasi Kegiatan Pelatihan Akuntansi Bagi Aparatur Pemerintah Negeri Di Wilayah Kecamatan Leitimur Selatan Kota Ambon



Gambar 1 : Sambutan Camat Leitimur Selatan



Gambar 2. Sambutan Ketua Tim PkM

Pada tahap penyusunan materi pelatihan, tim pengabdian menyusun materi terkait pelatihan akuntansi desa. Materi-materi ajar tersebut selanjutnya disampaikan saat tahap pelaksanaan untuk sesi penyampaian materi. Untuk pelaksanaan praktik pelatihan, serta mengingat fokus peserta pelatihan adalah para aparatur negeri

di wilayah Kecamatan Leitimur Selatan, maka materi-materi ajar tersebut didesain bersifat standar sehingga mampu memberikan informasi dan pengetahuan yang dapat dikuasai oleh aparatur negeri dalam melaksanakan tugasnya. Sehubungan dengan peningkatan pengetahuan akuntansi, para aparatur desa akan diberikan materi pelatihan yang memuat tentang 1) konsep dasar akuntansi, 2) akuntansi dan kode akun, 3) siklus akuntansi, 4) bukti transaksi, 5) buku besar, 6) penyusunan laporan keuangan, dan 7) pengelolaan keuangan desa.

Pelaksanaan pelatihan akuntansi desa bagi para aparatur negeri di wilayah Kecamatan Leitimur Selatan telah berjalan dengan baik dan lancar. Hal tersebut berkat kerjasama yang baik antara tim PkM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpatti dengan pemerintah Kecamatan Leitimur Selatan, sehingga kegiatan PkM tidak mengalami hambatan dan kendala yang berarti. Kerjasama antara Tim PkM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpatti dengan pemerintah Kecamatan Leitimur Selatan lebih dititikberatkan pada penyelarasan materi pelatihan. Kegiatan PkM ini seluruhnya didanai oleh Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Unpatti.



Gambar 3. Penyampaian Materi oleh Tim Pkm

Pelaksanaan pelatihan akuntansi desa bagi para aparatur pemerintah negeri pada wilayah Kecamatan Leitimur Selatan Kota Ambon dilaksanakan selama 2 Hari yaitu dari tanggal 30 sampai 31 Agustus 2023, tepatnya di ruang pertemuan Kantor Kecamatan Leitimur Selatan. Jumlah peserta yang hadir pada kegiatan ini adalah 32 orang yang terdiri

dari para aparatur Negeri pada Kecamatan Leitimur Selatan. Acara pembukaan pelatihan ini dilaksanakan di Ruang Pertemuan Kantor Kecamatan Leitimur Selatan, yang dibuka oleh camat Leitimur Selatan. Para tamu undangan yang hadir pada saat acara pembukaan tersebut adalah Pimpinan Jemaat Negeri Lehari, Kepala Pemerintahan Negeri Hutumury, Sekretaris Pemerintah Negeri Rutong, Tim pengajar, panitia pelaksana, dan peserta pelatihan. Adapun susunan acara pelatihan akuntansi desa bagi para aparatur pemerintah negeri pada wilayah Kecamatan Leitimur Selatan Kota Ambon adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Susunan Acara Pelatihan Akuntansi Desa

Hari/Tanggal	Waktu	Materi	Keterangan
Rabu, 30 Agustus 2023	08.00 – 08.45	Registerasi Peserta	Panitia
	08.45 – 09.00	Coffe Break	Panitia
	09.00 – 10.00	Sambutan	Pimpinan Kecamatan Leitimur Selatan dan Ketua Tim PkM
	10.00 – 11.00	Pre Test	Panitia
	11.00 – 12.00	Konsep Dasar Akuntansi	Tim Pengajar PkM
	12.00 – 13.00	Ishoma	Panitia
	13.00 – 13.30	Lanjutan Konsep Dasar Akuntansi	Tim Pengajar PkM
	13.30 – 15.00	Akuntansi dan Kode Akun	
	15.00 – 17.00	Siklus Akuntansi	Tim Pengajar PkM
	Kamis, 31 Agustus 2023	08.00 – 08.45	Registerasi Peserta
08.45 – 09.00		Coffe Break	Panitia
09.00 – 10.00		Bukti Transaksi	Tim Pengajar PkM
10.00 – 11.00		Buku Besar	
11.00 – 12.00		Penyusunan Laporan Keuangan	
12.00 – 13.00		Ishoma	Panitia
13.00 – 15.00		Penyusunan Laporan Keuangan	Tim Pengajar PkM
15.00 – 16.00		Pengelolaan Keuangan Desa	Tim Pengajar PkM
16.00 – 17.00		Post Test	Panitia
17.00 – 17.30		Penutupan	Pimpinan Kecamatan

			Leitimur Selatan
--	--	--	------------------

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Setelah acara pembukaan dan perkenalan tim PkM, yang dibaringi doa oleh ibu pendeta, serta sambutan dari Camat Leitimur Selatan dan Ketua Tim PkM, dilanjutkan dengan pemberian materi oleh tim pengajar. Materi yang diberikan pada hari pertama adalah tentang konsep dasar akuntansi, akuntansi dan kode akun, dan siklus akuntansi. Kemudian pada hari kedua dilanjutkan dengan materi tentang bukti transaksi, buku besar, penyusunan laporan keuangan, dan pengelolaan keuangan desa, sekaligus penutupan acara pelatihan secara resmi oleh Camat Leitimur Selatan. Metode pelatihan yang dikembangkan oleh para tim pengajar PkM serta cara penyampaian materi kepada peserta sangat jelas dan mudah dipahami. Selain itu, para tim pengajar PkM membawakan materi dengan interaktif dan memotivasi para peserta, sehingga mereka merasa terbantuan. Setiap materi yang diberikan dalam kegiatan pelatihan ini disertai sesi tanya jawab yang diajukan oleh para peserta, yang kemudian akan dijelaskan oleh masing-masing narasumber.

Kegiatan pelatihan ini berjalan dengan lancar, dimana para peserta menunjukkan sikap antusiasme dan motivasi yang tinggi. Hal ini tercermin dari keseriusan peserta dalam menyimak materi yang diberikan dan keaktifan mereka ketika mengajukan beberapa pertanyaan yang relevan sejak awal hingga akhir kegiatan. Para peserta menganggap bahwa kegiatan ini sangat relevan dan membantu mereka dalam penyusunan laporan keuangan, terutama materi dengan contoh-contoh kasus tertentu yang disajikan oleh tim pengajar. Para peserta merasakan bahwa pelatihan ini sangat tepat sasaran, karena materi pelatihan yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan. Seluruh peserta menyambut baik dan mendukung pelaksanaan pelatihan ini, serta berkeinginan agar tetap berlanjut di masa yang akan datang. Peserta pelatihan bahkan menilai bahwa pelatihan ini sangat penting dan diperlukan bagi para aparatur negeri dan

pemangku kepentingan lainnya. Menurut para peserta pelatihan ini secara langsung menambah pengalaman dan pengetahuan yang nantinya dapat diimplementasi di tempat tugas. Lebih dari itu, peserta juga dapat berbagi pengetahuan dengan para peserta lainnya, dan mendapatkan kesempatan untuk memperoleh bimbingan dan arahan dari tim pengajar.

Berdasarkan hasil penilaian peserta pelatihan sebesar 41,15% menyatakan “sangat setuju”, dan 58,85% menyatakan “setuju” bahwa penyajian materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan kerja. Terkait dengan pemahaman terhadap materi yang disampaikan, hasilnya menunjukkan bahwa 25,23% peserta menyatakan “sangat paham”, 68,12% menyatakan “paham”, dan sisanya 6,65% menyatakan “belum begitu paham” terhadap materi pelatihan yang disampaikan. Namun untuk mengetahui kemampuan awal para peserta sebelum mengikuti kegiatan pelatihan maka dilakukan pre-test, dan untuk mengetahui pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan maka dilakukan post-test. Hasil evaluasi pemahaman peserta diklat melalui pre-test saat Hari-1 ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pre-Test Kegiatan Pelatihan Akuntansi Bagi Aparatur Pemerintah Negeri

No	Kategori Hasil	Jumlah	Persentase
1	Rendah	17	52%
2	Sedang	9	29%
3	Tinggi	6	19%

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Pada tabel 1 di atas terlihat bahwa hasil pre-test sebanyak 17 peserta memiliki skor pengetahuan tentang akuntansi desa adalah “rendah”. Selanjutnya terdapat 9 peserta memiliki skor pengetahuan tentang akuntansi desa adalah “sedang”, dan 6 peserta lainnya memiliki skor pengetahuan tentang akuntansi desa adalah “tinggi”. Hal ini dapat dimaknai bahwa peserta dari kegiatan ini memang membutuhkan tambahan pengetahuan tentang akuntansi desa. Sedangkan hasil evaluasi yang diselenggarakan pada akhir kegiatan yaitu *post-test* dengan menggunakan pertanyaan yang sama pada saat pre-test, yang bertujuan

untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pelatihan dengan membandingkan penguasaan materi peserta sebelum dan sesudah kegiatan yang dituangkan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Post-Test Kegiatan Pelatihan Akuntansi Bagi Aparatur Pemerintah Negeri

No	Kategori Hasil	Jumlah	Persentase
1	Rendah	4	13%
2	Sedang	18	56%
3	Tinggi	10	31%

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Selanjutnya pada tabel 2 terlihat bahwa hasil post-test sebanyak 4 peserta mendapat skor pengetahuan akuntansi desa adalah “rendah”, sedangkan 18 peserta mendapat skor pengetahuan akuntansi desa adalah “sedang”. Terhadap 10 peserta lainnya memperoleh skor pengetahuan akuntansi desa adalah “tinggi”. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan tambahan pengetahuan akuntansi desa bagi aparat negeri dan diharapkan dengan hasil tersebut penyusunan laporan keuangan desa dapat menjadi lebih baik.



Gambar 4. Foto Bersama Tim PkM dengan Peserta Kegiatan

PEMBAHASAN

Hasil evaluasi tersebut tercermin dari antusias para peserta melalui masukan atau tanggapan-tanggapan yang dikemukakan saat sesi diskusi. Selain itu, para peserta juga berpartisipasi aktif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh pemateri. Tim pengajar pada pelatihan ini adalah dosen tetap pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura yang menekuni bidang Akuntansi, yang juga memiliki kepakaran dan kompetensi serta berpengalaman dalam

melakukan pembimbingan. Adapun indikator capaian kegiatan pelatihan ini didasarkan pada tiga aspek penilaian yaitu: 1) terlaksananya pelatihan akuntansi bagi aparatur pemerintah negeri; 1) meningkatnya kompetensi peserta tentang pengetahuan akuntansi desa; 3) para peserta mampu mengelola keuangan desa sesuai peraturan yang berlaku.

SIMPULAN

Program PkM yang dilaksanakan di Kecamatan Leitimur Selatan berupa Kegiatan pelatihan Akuntansi Desa bagi para aparatur Pemerintah Negeri di Wilayah Kecamatan Leitimur Selatan pelaksanaannya berlangsung dengan baik dan menunjukkan peningkatan yang signifikan bagi para peserta. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa peserta jauh lebih memahami proses pencatatan transaksi keuangan desa, jurnal, posting ke buku besar, neraca saldo, ayat jurnal penyesuaian, dan penyusunan laporan keuangan pada masing-masing pemerintah negeri. Peserta juga mendapatkan tambahan pengetahuan, sehingga kedepannya mereka dapat melakukan pengelolaan keuangan desa secara lebih baik.

Pelatihan serupa diharapkan tetap berlanjut dan ke depan perlu dilaksanakan secara intensif dengan jumlah peserta (*audience*) yang lebih banyak, serta materi yang lebih aplikatif berkaitan dengan tugas sehari-hari bagi peserta. Selain itu, metode pelatihannya harus disesuaikan dengan kebutuhan yang nantinya dapat diimplementasi secara tepat sasaran. Kegiatan pelatihan ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para aparatur pemerintah negeri di wilayah Kecamatan Leitimur Selatan Kota Ambon untuk meningkatkan kompetensinya dalam bidang akuntansi, dan meningkatkan kemampuan untuk memahami pentingnya akuntansi dalam penyusunan pelaporan keuangan desa, sekaligus memahami pentingnya pelaporan keuangan desa sebagai instrumen pertanggungjawaban pemerintah desa, serta memberikan kontribusi dalam mengelola

keuangan desa secara mandiri dan akuntabel.

DAFTAR RUJUKAN

Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Jakarta

Abdurrahman, R., Basri, Y.M., Azhar, A.A., & Darlis, E. (2021). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Dan Pertanggungjawaban Keuangan BUMDes Di Kabupaten Kampar. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 126-131. <https://doi.org/10.54951/comsep.v2i1.85>

Augi Satria & Titik Rosnani (2021). Pemberdayaan SDM Aparatur Pemerintahan Desa. *Proceeding Seminar Bisnis, Seri (5)*, 1 – 11. <https://pascasarjanafe.untan.ac.id/wp-content/uploads/2022/05/1.pdf>

IAI-KASP. (2015), Pedoman Asistensi Akuntansi Keuangan Desa. Ikatan Akuntan Indonesia.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). Pedoman Asistensi Akuntansi Keuangan Desa. Jakarta.

Noor, I. H. (2010). Penelitian dan pengabdian masyarakat pada perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(3), 285-297.

Oktaviani, R.N., Rosyetti, R., Agia, L.N., Jamil, P.C. & Lifriance, A. (2020). Sosialisasi Keuangan Akuntansi Syariah Pada Anggota IKM Gula Aren Di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 121-127. <https://doi.org/10.54951/comsep.v1i1.4>

Saputra, Komang Adi Kurniawan, Pradnyanitasari, P. D., Priliandani, N. M. I., & Putra, I. G. B. N. P. (2019). Praktek Akuntabilitas Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Untuk Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 168–176.

Republik Indonesia. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa. Jakarta

Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksana UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Jakarta.

Republik Indonesia. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa. Jakarta